



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 PLUMPANG

Firda Nazilatur Rohmah¹, Agus Maimun², Abdul Aziz³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: Firdarohmah1998@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah selalu melakukan perubahan dalam bidang pendidikan, terutama kurikulum. Dulu sekolah memakai kurikulum 2013 sekarang sudah berganti menjadi kurikulum merdeka, dan hampir semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya, SMPN 1 Plumpang merupakan Pendidikan formal yang menerapkan kurikulum merdeka 2 tahun berjalan. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan manajemen kurikulum merdeka pada PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai profil pelajar pancasila di SMPN 1 Plumpang melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Serta menganalisis dampak kurikulum merdeka terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi kualitatif, mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Plumpang. Hasil penelitian bahwa perencanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Begitu juga pelaksanaannya secara keseluruhan berjalan dengan baik, walau ada 5 persen mengalami sedikit kendala dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran secara nyata dengan modul ajar yang dibuat. Kalau evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Dampak kurikulum merdeka terhadap akhlak siswa pada PAI memiliki dampak positif dan dampak negatif.

Kata kunci : Manajemen; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Nilai Pancasila.

ABSTRACT

The government always makes changes in education, especially the curriculum. Previously, schools used the 2013 curriculum, but now it has changed to the independent curriculum, and almost all schools apply it. One of them, SMPN 1 Plumpang is a formal education that implements a 2-year independent curriculum. The research aims to analyze the implementation of independent curriculum management in PAI and Budi Pekerti in instilling Pancasila student profile values at SMPN 1 Plumpang through three stages: planning, implementation, and



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

evaluation. As well as analyzing the impact of the independent curriculum on student morals. This research uses quasi-qualitative research, collecting data using observation, interviews, and documentation. The research location was carried out at SMPN 1 Plumpang. The study results show that planning for the independent curriculum is going well. Likewise, the overall implementation went well, although 5 percent experienced slight obstacles in applying real learning activities with the teaching modules created. The evaluation will be carried out continuously and holistically. The impact of the independent curriculum on student morals at PAI has positive and negative impacts.

Keywords: management; independent curriculum; Islamic education; Pancasila values.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia semakin hari, semakin tidak ada habisnya. Pendidikan di era globalisasi memberi tantangan bagi semua manusia, mulai munculnya teknologi informasi dalam berbagai kehidupan merupakan gejala awal perkembangan dalam pendidikan tersebut.¹ Pemerintah terus melakukan perubahan dalam bidang pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang sesuai dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara.² Maka dari itu pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada bidang pendidikan di Indonesia.

Sampai saat ini dunia pendidikan masih dihebohkan dengan sistem kurikulum yang silih berganti. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, di Indonesia kurang lebih sudah mengalami pergantian sebanyak sepuluh kali perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Inovasi menjadi arti penting dalam bidang pendidikan yang harus terus dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman yang terjadi. Karena inovasi berhubungan dengan digitalisasi yang bukan sekedar di tunjang

¹ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

dengan layanan internet, namun juga tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan.³

Kurikulum merdeka yang dipromosikan oleh Nadiem Anwar Makarim terkait dengan munculnya era revolusi industri 4.0. Mendikbud Nadiem menegaskan bahwa gagasan merdeka belajar menghasilkan kemandirian berpikir yang berpusat pada siswa, hal ini disiarkan pada acara Hari Guru Nasional 2019. Beliau menguatkan kembali gagasan dari Ki Hajar Dewantara tentang kemandirian dalam pendidikan, yang terdiri dari tiga sifat yaitu mandiri, dapat mengatur diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.⁴

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat beberapa muatan materi keilmuan seperti Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam seperti yang tercantum dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi sumber dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai agama Islam kepada generasi selanjutnya hingga nilai-nilai kultural religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.⁵ Dengan adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Sejauh ini penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Seperti penelitian dari Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori dalam judul Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya berpusat pada keaktifan peserta didik sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran yang inovatif.⁶

³ Muhammad Ainun Najib and Binti Maunah, "Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>.

⁴ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–57.

⁵ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar," *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–70, <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/143>.

⁶ Syifaun; Isa Anshori Nadhiroh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

Penelitian dari Iqbal Hidayatsah, dkk. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penerapannya memiliki dampak positif dan juga hambatan yang dialaminya.⁷ Selain itu, ada juga penelitian dari Ali Mustofa, dkk. Bahwa hasil penelitian diterapkan kurikulum merdeka selama satu terdapat beberapa kendala antara lain, keragaman karakteristik siswa, motivasi rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan melakukan penilaian, beban kerja guru, dan terbatasnya waktu pembelajaran.⁸

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada setiap penelitian di atas bahwa, kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran yang memungkinkan pengajaran nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, dan evaluasi yang holistik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara mendalam dalam proses pendidikan dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila memiliki kesamaan tujuan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka pada PAI dan Budi pekerti dalam menanamkan nilai profil pelajar pancasila di SMPN 1 Plumpang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menganalisis dampak kurikulum merdeka terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Plumpang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kuasi kualitatif. Adapun penelitian ini merupakan suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang diamati.⁹ Peneliti menggunakan kuasi kualitatif agar bisa memaparkan objek secara mendalam dengan melakukan observasi di SMPN 1 Plumpang, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

⁷ Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

⁸ Ali Mustofa, Viona Oktavia, and Ahmad Shofiyul Himami, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2024): 350–60, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>.

⁹ A. Crospley, "Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction for Students of Psychology and Education," 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

Kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data setelah itu ditarik kesimpulan. Proses selanjutnya peneliti akan melakukan keabsahan data melalui triangulasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Plumpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Pancasila di SMPN 1 Plumpang

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 1 Plumpang bahwa dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka dimulai dengan perencanaan yang matang menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Plumpang dengan menganalisa kebutuhan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan seluruh guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah terutama kebutuhan siswa. Hal pertama yang dilakukan yaitu membentuk tim guru PAI, menyusun KOSP, membuat modul ajar, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran.

Membentuk tim guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMPN 1 Plumpang memudahkan koordinasi sesama guru. Tim guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti membantu guru berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan menemukan solusi bersama menjadi bagian dari aktivitas kurikulum merdeka. Pendekatan ini juga dapat membantu guru lain, seperti mendorong kerjasama antar guru, kolaborasi antar guru, dan menyamakan persepsi dalam membuat modul ajar.

Dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan didasarkan pada empat prinsip yaitu, berpusat pada siswa, kontekstual, akuntabel, dan melibatkan pemangku kepentingan. Proses penyusunannya sekolah dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Acuan utama dalam membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan.

Modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta Asesmen yang dibutuhkan berdasarkan alur tujuan pembelajaran.¹⁰ Sehingga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran Pendidikan

¹⁰ Weti Susanti et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 18, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9116>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

Agama Islam. Hasil temuan peneliti guru di SMPN 1 Plumpang mampu membuat modul ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajarannya. Selain itu, guru juga dapat mengetahui model pembelajaran dalam tiap materi, sarana prasarana apa yang dibutuhkan ketika menyampaikan materi kepada siswa, dan mengetahui nilai-nilai profil pelajar pancasila yang harus diterapkan dalam materi tersebut.

Selain membuat modul ajar, guru juga membuat Alur Tujuan Pembelajaran yang berisi capaian pembelajaran, alur materi, dan tujuan pembelajaran dan dimensi pancasila. Capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan pencapaian siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa di SMPN 1 Plumpang.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik, mulai membentuk tim, menyusun KOSP, menyusun Modul ajar, Alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Selain itu kepala sekolah SMPN 1 Plumpang juga menyediakan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, walaupun kelas 9 masih belum menerapkan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Pancasila di SMPN 1 Plumpang

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, proses pembelajaran sangat mengedepankan aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Guru PAI di SMPN 1 Plumpang berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan demokratis seperti menerapkan metode diskusi, berkelompok, praktik ibadah secara langsung, dan metode ceramah. Dengan demikian siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuan, bukan sekedar objek pembelajaran pasif yang menerima transfer pengetahuan dari guru.

Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler (P5). Pada pembelajaran intrakurikuler ada tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti yang tertera dalam modul ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Berdasarkan temuan penelitian guru PAI di SMPN 1 Plumpang menanamkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru memberikan salam setelah masuk kelas,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

melakukan pembiasaan dengan membaca surat pendek atau do'a bersama sebelum memulai pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi. Selanjutnya, guru akan mengulas atau mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada minggu lalu dengan memberikan pertanyaan stimulus. Pertanyaan ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru melakukan persiapan penyediaan sumber belajar dan menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi siswa. Guru juga menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa. Guru memberikan contoh yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa dapat dengan mudah memahami dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa diberikan waktu kebebasan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari teman atau guru. Guru juga bisa menambahkan jawaban untuk memperkuat sekaligus menilai kemampuan siswa.

Terakhir pada kegiatan penutup, guru dan siswa merefleksikan pengalaman belajar mereka, kemudian guru memberikan penilaian secara acak, singkat dengan metode secara lisan. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat membaca, mempelajari, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan dalam pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan diakhiri mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran di hari ini.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Plumpang berjalan dengan baik. Proses pembelajarannya dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Pancasila di SMPN 1 Plumpang

Evaluasi dalam kurikulum merdeka dilakukan secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh atau bisa dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru bebas



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

memberikan penilaian kepada siswa.¹¹ Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nadiem Makarim, tentang 4 kebijakan dalam merdeka belajar. Pertama, pada tahun 2020 USBN akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk teks tertulis atau bentuk penilaian lainnya. Kedua, tahun 2021 UN di ubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. Ketiga, penyederhanaan RPP terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan Asesmen. Guru juga bisa memilih membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Keempat, PPDB jalur zonasi minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen dan jalur perpindahan maksimal 5 persen, sedangkan jalur prestasi 30 persen disesuaikan dengan daerah masing-masing.¹²

Bagian terakhir dari sistem pembelajaran adalah evaluasi atau menilai bagaimana kurikulum merdeka diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tujuan dari evaluasi tidak hanya untuk mengukur seberapa baik siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru tentang bagaimana kinerja mereka dalam mengajar. Proses evaluasi memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Evaluasi juga memungkinkan guru untuk mengetahui bagian mana yang perlu ditingkatkan dan seberapa efektif pembelajarannya. Dengan melakukan evaluasi, guru akan menemukan kekurangan dalam komponen pembelajaran. Sehingga evaluasi kurikulum merdeka sangat penting untuk dilakukan dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, memberikan kritik yang konstruktif, dan membantu mencapai perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian evaluasi kurikulum pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui dua penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan memberikan informasi dan umpan balik kepada siswa serta digunakan guru untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dialami siswa.¹³ Penilaian formatif ini diberikan guru ketika dalam proses

¹¹ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.

¹² SEKRETARIAT GTK, "Mendikbud Nadiem Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan 'Merdeka Belajar,'" 11 Desember, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-nadiem-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

¹³ Ade Hera Adinda et al., "Pembelajaran Daring Dinilai Secara Formatif Dan Sumatif," *Report of Biological Education* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

pembelajaran maupun pada saat berakhirnya pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama proses pembelajarannya.

Sedangkan, penilaian sumatif merupakan pengumpulan informasi melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan alat untuk menentukan kualitas dan nilai media pembelajaran.¹⁴ Guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan penilaian sumatif dalam berbagai bentuk penilaian, seperti tes lisan, tugas proyek, presentasi kelompok, serta tes tulis dengan model pilihan ganda, *essay*, dan soal menjodohkan, dalam pembuatan soal guru tidak terpaku pada buku melainkan disesuaikan dengan kebutuhan. Penilaian sumatif dilakukan pada saat tengah semester atau penilaian tengah semester (PTS) dan pada akhir semester atau penilaian akhir semester (PAS).

Evaluasi ini memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa evaluasi dalam kurikulum merdeka dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Untuk memastikan seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Di SMPN 1 Plumpang evaluasi kurikulum merdeka secara keseluruhan berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya ada sedikit kendala, seperti guru yang masih belum sepenuhnya memakai model pembelajaran yang sesuai.

Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Akhlak Siswa Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Plumpang

Dampak atau implikasi merupakan konsekuensi dan akibat yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁵ SMPN 1 Plumpang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya belum bisa dilakukan seluruh kelas, kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan kurikulum merdeka tapi untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Tahun ajaran 2024/2025 seluruh kelas sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.

Hasil temuan penelitian bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif dan negatif terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sisi

¹⁴ Agus Salim and Agus Hadi Utama, "Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Se-Kota Banjarmasin," *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 71–78, <https://rumahjurnal.net/ptp/article/download/886/561>.

¹⁵ Wahyudi Wahyudi and Cahya Dwi Ariyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3692–3701, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

positif dari kurikulum merdeka adalah lebih fleksibel dalam menentukan materi dan metode pembelajaran, guru dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama.

Ada beberapa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Seperti yang ada di beberapa penelitian bahwa fleksibilitas yang diberikan pada materi PAI dan Budi Pekerti menyebabkan siswa memperoleh pemahaman agama yang kurang mendalam. Selain itu, juga karena jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti mengalami pengurangan sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran agama yang cukup, yang seharusnya menjadi dasar pembentukan akhlak. Akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama untuk membentuk akhlak mulia. Kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi masalah ini dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan integratif. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penguatan pendidikan karakter diintegrasikan dengan kegiatan yang ada di sekolah, sehingga kurikulum merdeka dapat membantu siswa memperoleh pemahaman agama yang lebih komprehensif.

Selain itu, kurikulum merdeka menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai untuk merancang pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai agama dan Pancasila dengan cara yang inovatif. Jika guru tidak memanfaatkan kesempatan ini dengan baik, pembelajaran yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa mungkin tidak terlaksana dengan maksimal. Akhirnya berdampak negatif pada perkembangan akhlak siswa.

Sebaliknya, siswa yang berhasil mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat dari kurikulum merdeka menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti dan PAI.

Begitu juga dengan siswa yang kurang disiplin atau tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari guru dan lingkungan sekolah akan mengalami dampak negatif. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik, fleksibilitas kurikulum dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan nilai-nilai moral. Jika guru dan sekolah tidak secara konsisten menegakkan disiplin dan memberikan teladan yang baik, hal ini dapat mengakibatkan penurunan moral siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan peluang besar untuk memperkuat akhlak siswa melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

namun juga mengandung tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan penerapan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki integritas yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai pancasila di SMPN 1 Plumpang dilakukan dengan membentuk tim guru mata pelajaran PAI, menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berhasil menanamkan nilai-nilai pancasila di SMPN 1 Plumpang dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan praktik, serta melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah.
3. Evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMPN 1 Plumpang dilakukan secara komprehensif oleh guru PAI melalui penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas. Sedangkan penilaian sumatif yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Plumpang melalui tes lisan, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS) yang ditujukan kepada siswa.
4. Dampak kurikulum merdeka terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Plumpang menunjukkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif nya meningkatkan kemandirian, pembelajaran kontekstual, dan toleransi dalam beragama. Dampak negatifnya kurangnya pemahaman dalam nilai agama, kesenjangan pembelajaran, dan resistensi terhadap perubahan.

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Plumpang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan dampak yang beragam terhadap akhlak siswa. Sisi positifnya, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk fokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa melalui metode



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Namun, fleksibilitas ini juga memiliki dampak negatif yaitu, potensi pemahaman agama yang didapatkan siswa SMPN 1 Plumpang kurang mendalam akibat pengurangan jam pelajaran. Untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, diperlukan dukungan yang konsisten dari guru PAI dan lingkungan sekolah SMPN 1 Plumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri Salwiah, and Ade Suryanda. "Pembelajaran Daring Dinilai Secara Formatif Dan Sumatif." *Report of Biological Education 2*, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial 7*, no. 1 (2023): 111–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Anggara, Ari, Amini, Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraidin, and Nila Syafrida. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5*, no. 1 (2023): 1899–1904.
- Crospley, A. "Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction for Students of Psychology and Education," 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1>.
- Mustofa, Ali, Viona Oktavia, and Ahmad Shofiyul Himami. "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 3*, no. 3 (2024): 350–60. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>.
- Nadhiroh, Syifaun; Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education 4*, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Najib, Muhammad Ainun, and Binti Maunah. "Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 10*, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 225-237

“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

Salim, Agus, and Agus Hadi Utama. “Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Se-Kota Banjarmasin.” *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 71–78. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/download/886/561>.

SECRETARIAT GTK. “Mendikbud Nadiem Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan ‘Merdeka Belajar.’” 11 Desember, 2019. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-nadiem-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–57.

Suja’i, Cecep Abdul Muhlis. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar.” *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–70. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/143>.

Susanti, Weti, Muhammad Khadafi, Abd. Rahman, Azvi Rahmi, Sobri, Fatimah, and Anadya Diva Vanessa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 18. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9116>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Wahyudi, Wahyudi, and Cahya Dwi Ariyani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>.